

GURU PAK DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK

Melani Hotmaida Napitupulu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

melaninapitupulu667@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho@gmail.com

Abstrak

Spiritualitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan peserta didik. Spiritualitas dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesamanya. Guru PAK memiliki peran penting dalam membangun spiritualitas peserta didik. Guru PAK adalah sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAK harus menjadi teladan dalam hal spiritualitas. guru PAK harus menunjukkan perilaku yang baik: seperti jujur, adil, dan peduli terhadap sesama. Spiritualitas yang kuat akan memberikan kekuatan dan ketenangan bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Guru PAK harus menjadi teladan, pendidik, dan pembimbing dalam membangun spiritualitas peserta didik. Dengan berperan aktif dalam membangun spiritualitas peserta didik, guru dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik dan lebih sejahtera.. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data internet dalam perpustakaan dan lainnya.

Kata Kunci : Guru PAK, Spiritualitas

PENDAHULUAN

Spiritulitas sangat penting sekali untuk dimiliki dalam pribadi seorang guru PAK. Guru PAK harus dapat melakukan dan memilikinya yang ditunjukkannya dalam perkataan, sikap dan perbuatan yang dapat diteladani dan oleh peserta didik. Untuk menjadi seorang guru, maka harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang ilmu pendidikan. Diperlukan juga kemampuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang ideal, percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki tujuan hidup yang bermakna. Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen, guru PAK mengabdikan diri dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik, tujuannya adalah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang

mengandung nilai-nilai serta ajaran kekristenan. Menjadi guru PAK merupakan panggilan dan misi khusus dari Tuhan yang disertai dengan tanggung jawab yang berat. Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan Yesus Kristus lebih sering disebut sebagai “guru” meskipun Dia adalah seorang penyembuh dan pembuat mukjizat. Pernyataan ini bukanlah suatu kebetulan namun ada makna khusus dibalik penyebutan Guru Agung tersebut. Mereka memiliki fokus yang terbagi pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman konsep-konsep kekristenan. Aspek afektif meliputi pengembangan sikap dan perasaan yang mencerminkan iman kristen. Sementara itu, aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan praktis yang didasarkan pada keyakinan kristian. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan akan tetapi harus bisa membangun spiritualitas peserta didik. Maka guru PAK harus mempunyai kerohanian yang baik agar dapat memberi teladan dalam pengajarannya. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membentuk, membangun dan memperkuat aspek spiritual siswa. Sebagai pengajar, guru PAK bertugas untuk menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik supaya lebih mengenal Yesus Kristus dan agar iman peserta didik menjadi semakin kuat yang harus menyadari tugas dan panggilannya sebagai tenaga pendidik yang menolong peserta didik dalam pembinaan rohani.

Spiritual merupakan suatu istilah kristiani. Paulus memakai kata untuk pertama kali, sewaktu ia menyebut orang kristiani “orang rohani”, karena mereka hidup dipimpin oleh Roh (bdk. 1 Kor. 2:15; 3:1; 5:3). Namun kini kata “spiritualitas” dipakai umum untuk kemampuan manusia dalam transendensi diri (selftranscendence) tanpa memperhatikan apakah transendensi diri itu bersifat religius atau tidak. Spiritualitas ditekankan juga oleh firman Tuhan yang terdapat dalam kitab Titus 2:7-8 “dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita. Di sini Paulus menasihati Titus, yang diangkatnya di pulau Kreta, untuk menjadi teladan dalam perbuatan baik sesuai dengan firman Tuhan yang diajarkannya. Titus pertama-tama harus hidup berdasarkan firman Tuhan yang dia ajarkan sebelum dia mengajar orang lain. Tindakan praktis dalam sikap yang baik terhadap kehidupan, yang Titus tunjukkan agar orang lain ikuti, adalah teladan. Hal serupa juga yang menjadi panggilan Tuhan untuk

dilakukan oleh para guru PAK. Guru PAK melihat dirinya sebagai panutan bagi peserta didik untuk diikuti.

Spiritualitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Spiritualitas dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesamanya. Spiritualitas yang kuat akan memberikan kekuatan dan ketenangan bagi manusia dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Guru memiliki peran penting dalam membangun spiritualitas peserta didik. Guru adalah sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dalam hal spiritualitas. Guru harus menunjukkan perilaku yang baik, seperti jujur, adil, dan peduli terhadap sesama. Guru juga harus memberikan pendidikan spiritual kepada peserta didik. Pendidikan spiritual dapat diberikan melalui pembelajaran agama, kegiatan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik. Guru juga harus membimbing peserta didik dalam mengembangkan spiritualitasnya. Guru dapat memberikan bimbingan melalui dialog, konseling, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membantu peserta didik menemukan jati diri dan tujuan hidupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan panggilan yang mulia karena dalam peran mengajarnya, guru PAK diperintahkan Tuhan untuk memimpin anak-anak generasi penerus menjadi murid Kristus dan menjawab panggilan Amanat Agung (Mat. 28-18-20). Oleh karena itu, guru PAK harus bertanggung jawab terhadap panggilannya.

Menurut Harianto (2012:52) menjelaskan pengertian PAK yaitu: "Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor 3:13) iman Kristus dengancara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memberi kekuatan sipritual keagamaan yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, Pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya dengan tindakan Yesus."

Menurut Nainggolan (2011:102) bahwa: "Guru PAK adalah yang terus meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas

keguruan. Guru PAK dipanggil untuk melayani, mengabdikan dan mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan”. Kemudian Homrighausen dan Enklaar (2009:26) mengemukakan “Guru PAK adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggungjawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka”. Selanjutnya menurut Nainggolan (2010:23) bahwa: “Guru PAK adalah guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru besarnya”.

Menurut Ismail “guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga pengasuh dan pembina. Pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru PAK harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar dan juga dalam beriman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar”. Sedangkan menurut Blandina “guru PAK adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar”

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa guru PAK adalah seseorang individu atau tenaga pendidik yang dipilih oleh Allah karena memiliki iman kepada Yesus Kristus dan pengalaman rohani dalam mengajar dan mendidik peserta didik terus menerus belajar agar tumbuh menjadi dewasa yang memiliki sikap dan perilaku yang baik serta menumbuhkan imannya dengan bersandar kepada Kristus. Melalui pengajaran di sekolah dan gereja, peserta didik dapat menyadari bahwa mereka adalah ciptaan Allah dan diminta untuk mengikuti persekutuan yang baik. Sebagai seorang Guru PAK, tugasnya bukan hanya mengajar tentang kebenaran dan keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus, tetapi juga menjadi teladan.

Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh guru PAK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan agama Kristen, peserta didik dapat diberikan arahan yang membawa mereka mendekat kepada Yesus dan membentuk keperibadian rohani mereka. Hal ini akan membantu siswa untuk terus mengalami perubahan yang positif dalam sikap dan tingkah laku mereka.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajarannya memiliki dua faktor utama yaitu : pertama bergantung pada kuasa Roh Kudus, kedua kesucian dalam hidup yang menjadi keteladanan dalam perbuatan dan tingkah lakunya. Guru PAK memiliki pengaruh

yang sangat penting dalam menentukan spiritual peserta didik, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik untuk membangun spiritual peserta didiknya dengan menjadi panutan dan teladan.

Spiritual Guru PAK

Dalam Alkitab, spiritual yang berasal dari kata spirit ditulis dalam bahasa asli: *ruakh* (Ibrani) dan *pneuma* (Yunani). Arti kata *ruakh* atau *pneuma* dalam Alkitab adalah “nafas atau angin yang menggerakkan dan menghidupkan”. Menurut Artanto, *Spiritualitas* berasal dari kata *spare* (Latin) yang memiliki arti: menghembus, meniup, mengalir. Dari kata kerja *spare* terjadi pembentukan kata benda *spiritus* atau *spirit*, yang memiliki arti: hembusan, tiupan. Kata itu kemudian mengalami perkembangan arti menjadi: udara, nafas hidup, nyawa, roh, hati, sikap, perasaan, kesadaran diri, keberanian. Jadi dari kata tersebut, maka dapat dipahami bahwa *spirit* adalah sesuatu hal yang tidak dapat dilihat secara kasat mata namun dapat dirasakan keberadaannya. Dalam bahasa Inggris, "spiritual" adalah istilah yang digunakan untuk membedakan kehidupan gereja dengan cara alami atau materialistis. Pada abad ke-19, "spiritualitas" bukanlah istilah yang umum digunakan, dan "Spiritualisme" merujuk pada kontak dengan roh dan fenomena psikis lainnya. Spiritualitas berasal pada waktu seseorang yakin dan menerima Yesus sebagai Juruselamat dalam dirinya. Orang yang memiliki spiritualitas diberi kuasa oleh Allah sebagaimana telah dinyatakan dalam firman Tuhan, Tetapi semua orang yang memercayai Nya supaya menjadi anak-anak Allah yaitu mereka yang yakin dalam nama Nya, anak-anak yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki laki, melainkan dari Allah (Yohanes 1:12-13). Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang pasti diberi kuasa oleh Allah untuk menjadi anak-anak Allah yang bersikap dan hidup seturut dengan kehendak Allah. Sikap dan kebiasaan hidup yang seturut dengan kehendak Allah itulah yang disebut dengan spiritualitas Kristen.

Spiritual merupakan suatu istilah kristiani. Paulus memakai kata untuk pertama kali, sewaktu ia menyebut orang kristiani “orang rohani”, karena mereka hidup dipimpin oleh Roh (bdk. 1 Kor. 2:15; 3:1; 5:3). Namun kini kata “spiritualitas” dipakai umum untuk kemampuan manusia dalam transendensi diri (selftranscendence) tanpa memperhatikan apakah transendensi diri itu bersifat religius atau tidak. Spiritualitas atau kerohanian bersifat absrtak yang lahir dari perjumpaan pribadi seseorang dengan Tuhan. Spiritual

dalam pengertian filosofis, menurut Bagus (2005: 1034) memiliki empat dimensi: (1) Imaterial atau tidak jasmani, terdiri dari roh, (2) mengacu pada kemampuan - kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religious) dan nilai -nilai pikiran, (3) mengacu kepada nilai-nilai manusiawi yang nonmaterial seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belas kasihan, kejujuran dan sukacita, dan (4) mengacu ke perasaan-perasaan dan emosi-emosi religious dan estetik. Dalam Webster Dictionary, Spiritualitas merupakan suatu keadaan atau sifat rohaniah menyangkut hubungan dan ketaatan yang total seseorang yang beriman kepada Allah. Philip Sheldrake dalam bukunya *Spirituality and History* mendefinisikan spiritualitas sebagai “the conscious human response to God that is both personal and ecclesial.” Lebih lanjut dikatakan bahwa “Christian spirituality embodies a conscious relationship with God, in Jesus Christ, through the indwelling of the Spirit, in the context of a community of believers (spiritualitas Kristen mewujudkan hubungan yang sadar dengan Tuhan, dalam Yesus Kristus, melalui berdiamnya roh, dalam konteks komunitas orang percaya).” Eka Dharmaputra memahami bahwa spiritualitas adalah roh, jiwa, semangat dan gairah. Spiritualitas menempati rangking teratas dalam skala prioritas. Ismail (2014: 1) menyatakan bahwa spiritualitas adalah riak getaran hati yang halus atau citarasa yang halus tentang Yang Ilahi, yang terdapat dalam hati sanubari seseorang.

Kompetensi spiritual adalah guru harus mampu menyentuh kerohanian peserta didik dengan mempertemukan Kristus dalam kehidupan peserta didik melalui proses pembelajaran PAK di kelas. Spiritualitas berawal pada saat seseorang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Orang tersebut diberi kuasa oleh Allah sebagaimana telah dinyatakan dalam firman Tuhan, “Tetapi semua orang yang menerimanya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah” (Yoh. 1:12-13). Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang percaya, diberi kuasa oleh Allah untuk menjadi anak-anak Allah yang bersikap dan hidup seturut dengan kehendak Allah. Sikap dan cara hidup yang seturut dengan kehendak Allah itulah yang disebut dengan spiritualitas.

Spiritualitas guru PAK terdiri dari 3 (tiga) sub komponen kompetensi, yakni: “memiliki kekuatan spiritualitas yang membangkitkan profesionalisme guru, memiliki semangat panggilan, dan memiliki penguasaan terhadap firman Allah sebagai sumber materi ajar.” Menurut Subandi, (2001) dalam artikelnya mengemukakan bahwa ciri-ciri di

atas menurutnya masih terlihat sangat psikologis, padahal dimensi spiritual jauh melebihi hal itu, dia menambahkan beberapa kriteria yang lain yaitu: kemampuan menghayati keberadaan Tuhan, memahami diri secara utuh dalam dimensi ruang dan waktu, memahami hakekat di balik realitas menemukan hakikat diri, tidak terkungkung egosentrisme, memiliki rasa cinta, memiliki kepekaan batin dan mencapai pengalaman spiritual.

Zohar serta Marshal mengemukakan 3 indikator kompetensi spiritual guru, sebagai berikut: 1) Berpikir jernih, yang meliputi tekun, jujur, bersyukur; 2) Kebijaksanaan dalam menjalankan tugas, meliputi: kerendahan hati, pemaaf, rasa tanggung jawab, dan kesabaran dalam menjalankan tugas. 3) Sikap toleran, meliputi pemberian penghargaan pada orang lain, membuka diri terhadap keyakinan orang lain, tidak menyakiti orang lain, dan mencintai kedamaian. Dalam membangun spiritualitas peserta didik maka guru PAK harus memperhatikan nilai-nilai spiritualita meliputi sebagai berikut: a) Guru PAK menjadi pribadi yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, misalnya melakukan saat teduh, berdoa, dan merenungkan firman Tuhan (Mat. 14:13a; Mrk. 1:35). Dalam penerapannya di sekolah, guru PAK haruslah mengajarkan pada peserta didik menerapkan berdoa, membaca dan merenungkan firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari. b) Guru PAK mempercayai dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dalam penerapannya di sekolah guru PAK membimbing peserta didik percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dalam pribadinya. c) Guru PAK Hidup dengan pimpinan Roh Kudus, dalam penerapannya di sekolah, guru PAK mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu hidup taat, tunduk dan setia kepada Tuhan agar Roh kudus memimpin dan berotoritas dalam hidup peserta didik. d) Guru PAK Memusatkan kehidupan pada Allah Tritunggal, dalam penerapannya di sekolah, guru PAK haruslah mengajarkan pada peserta didik harus menjadikan Allah Tritunggal sebagai pedoman kehidupan peserta didik dalam mengambil keputusan, ataupun tidak menyerah dalam menghadapi setiap permasalahan. e) Guru PAK Memegang teguh ajaran Alkitab, penerapannya di sekolah, guru PAK mengajarkan harus membaca dan merenungkan Firman Tuhan serta menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan peserta didik. f) Guru PAK mempunyai keyakinan pada Yesus yang diimani, penerapannya di sekolah, guru PAK haruslah memotivasi peserta didik agar senantiasa berpengharapan pada Tuhan, dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dihadapinya dengan datang kepada Tuhan. g) Guru PAK Menjaga kekudusan dan kesucian (Roma 13:13), penerapannya di sekolah, guru PAK

mengajarkan makna kekudusan hidup dan hukuman atas dosa yang diperbuat peserta didik.

h) Guru PAK Mempunyai tujuan hidup yang pasti dengan cara menyadari visinya adalah untuk menjadi hamba Tuhan bagi pelayanan di sekolah dan misi hidupnya adalah membawa peserta didik untuk lebih dekat dengan. h) Guru PAK Mempunyai hubungan yang baik dengan sesama, guru PAK mengajarkan kepada peserta didik cara membangun hubungan yang baik dengan semua orang, bisa dengan saling tolong-menolong, saling menerima perbedaan satu sama lain, dan juga memiliki rasa toleransi dan tenggang rasa dan i) Guru PAK Mampu berpikir secara positif dalam pekerjaan mengajarnya serta bersikap optimis dalam setiap hal.

KESIMPULAN

Guru PAK adalah seseorang pendidik yang dipilih oleh Tuhan yang memiliki spiritual untuk mengajar dan mendidik murid-murid yang beriman kepada Yesus Kristus dan yang terus belajar bersandar kepada Kristus untuk memperdalam iman mereka dan bertumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sebagai seorang guru PAK, tugasnya adalah untuk Tugas seorang guru PAK tidak hanya mengajarkan tentang kebenaran dan keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus, tetapi juga memberikan teladan dan panutan. Pendidikan agama Kristen yang diberikan oleh guru PAK di sekolah-sekolah memainkan peran yang sangat penting seorang guru PAK dalam kehidupan murid-muridnya haruslah memiliki nilai-nilai spiritual. Tugas guru PAK ada dua: pertama, ketergantungan guru PAK pada kuasa Roh Kudus, dan kedua, kekudusan hidup guru PAK yang dicerminkan dalam sikap dan perilaku guru PAK.

REFERENSI

- Hale, M. (2020). Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja. *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2, 14-25.
- Ipiana, I., & Triposa, R. (2021). Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Antusias*, 6(2), 121-134.
- Lase, D. (2019). Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen.
- Lumbantobing, L. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 1(1), 140-155.

- Kristen, G. P. A. Dimensi Spiritualitas dalam Kompetensi Kepribadian.
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152-169.
- Tampubolon, P. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(1), 82-97.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124-143.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Usmany, J. (2018). Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan*, 1(2), 100-105.
- Paembonan, Y. M. (2022). Peran Pedagogik dan Kompetensi Spiritual Guru PAK dalam Peningkatan Spiritualitas Naradidik. *Jurnal Lentera Nusantara*, 2(1), 199-218.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70-92.
- <https://delipiterlase.wordpress.com/2017/10/29/spiritualitas-guru-pendidikan-agama-kristen/>